



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada Kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan

Miftah Farid, M.Pd
Halimatussa'diah

Institut Agama Islam Darussalam Martapura
miftahv51@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mendekripsikan aktivitas guru dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika siswa materi ruang dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan serta untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa materi ruang dengan menggunakan model *Numbered head together* (NHT). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setting penelitian dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan, dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Diperoleh melalui teknik pengukuran atau pengamatan dengan tes tertulis siswa dan observasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada materi bangun ruang. Aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 12 dan 14 dengan kriteria baik, dan pada pertemuan 3 memperoleh skor 16 dengan kriteria pencapaian sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan klasikal pada pertemuan 1 mencapai 38% dengan kriteria cukup aktif, pertemuan 2 mencapai 69% dengan kriteria aktif, dan pada pertemuan 3 mencapai 81% dengan kriteria sangat aktif. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan 1 mencapai 44%, pertemuan 2 mencapai 69%, dan pada pertemuan 3 mencapai 81%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini disarankan kepada guru untuk menggunakan model ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang.

Kata Kunci : Bangun Ruang, Hasil Belajar, *Numbered Head Together* (NHT)

PENDAHULUAN

Sebelum zaman modern dan penyebaran ilmu pengetahuan ke seluruh dunia, contoh-contoh tertulis dari pengembangan matematika telah

mengalami kemajuan hanya di beberapa tempat. Tulisan matematika terkuno yang telah ditemukan adalah Plimpton 322 (matematika Babilonia sekitar 1900 SM), Lembaran Matematika Rhind

(Matematika Mesir sekitar 2000-1800 SM) dan Lembaran Matematika Moskwa (matematika Mesir sekitar 1890 SM). Semua tulisan itu membahas teorema yang umum dikenal sebagai teorema Pythagoras, yang tampaknya menjadi pengembangan matematika tertua dan paling tersebar luas setelah aritmetika dasar dan geometri.¹

Sriyanto menyatakan kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”. Juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar”.² Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan cukup konsentrasi, ketelitian, ketepatan dan kesabaran dalam pembelajarannya. Matematika adalah sebuah ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, yaitu berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diajarkan sedini mungkin kepada semua peserta didik tingkatan Sekolah Dasar (SD/MI) sampai tingkat tertinggi yaitu perguruan tinggi.

Menurut hasil studi Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2011 menunjukkan bahwa penguasaan matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 38 dari 45 negara. Indonesia hanya mampu

mengumpulkan 386 poin dari skor rata-rata 500. Hasil ini menjadi tamparan bagi bangsa Indonesia, karena poin di tahun 2011 menurun karena, pada tahun 2007 hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia mampu menempati peringkat 36 dari 49 negara, dengan pencapaian skor 405 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500.³

Selain rendahnya hasil belajar matematika pada umumnya para siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak sedikit siswa yang takut terhadap mata pelajaran matematika. Dengan keadaan yang demikian menjadikan kurang semangatnya siswa dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar matematika sering rendah. Selain itu proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang dipakai masih tekstual semua itu harus berubah dan diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggara pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan tersebut adalah orientasi pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) beralih berpusat kepada siswa (*student centered*), metodologi yang semula didominasi ekspositori berubah ke partisipatori dan pendekatan yang semula tekstual berganti menjadi kontekstual. Semua perubahan itu dimaksudkan untuk

¹ Miftah Farid, “AL-QUR’AN DAN MATEMATIKA,” *JURNAL ILMIAH DAN SOSIAL*, 02, 23 (2022): 12.

²Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta. Indonesia Cerdas, 2007) h. 12

³Ina V. S. Mullis, dkk TIMSS 2011, *International Mathematics Report*, (Boston: TIMSS & Pirls International Study Center, 2011), h. 358

memperbaiki mutu pendidikan, baik dalam segi proses maupun pendidikan.⁴

Menurut Mulyasa tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya pada memberikan informasi kepada peserta didik. Sesuai pertumbuhan dan tuntutan zaman, guru seharusnya mampu memahami peserta didik dengan segala keunikannya agar mampu membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut membimbing peserta didik secara optimal dengan menggunakan model/metode pembelajaran yang menarik dan efektif.⁵

Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan model, metode, strategi dan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah dasar dan memperhatikan karakteristik siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran Matematika dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal. Dalam pembelajaran seorang guru tidak saja hanya memberikan pengetahuan. Tetapi harus mampu juga menciptakan atau membuat suasana pembelajaran yang penuh semangat, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan tercapainya tujuan yang optimal. Oleh

sebab itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik untuk digunakan.

Menurut penulis model yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Strategi ini melibatkan para siswa langsung untuk menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Karena Penerapan strategi *Numbered head together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika dirasakan memberikan inovasi dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, nilai matematika di UPTD SD Negeri 3 Batakan didapatkan rendahnya hasil belajar siswa materi bangun ruang serta belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimana hasil belajar matematika di UPTD SD Negeri 3 Batakan, rata-rata nilai matematika yang diperoleh siswa umumnya lebih rendah dari nilai mata pelajaran lain. Rendahnya Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada tahun sebelumnya yang masih belum maksimal. Hasil tersebut ditunjukkan dari jumlah siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah 70 mencapai 75 %. Daya serap siswa masih di bawah 65% atau masih banyak siswa

⁴ Watini, *Meningkatkan Sikap Kreatif Dan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Numbered head together (Nht) Siswa Kelas Ivsd Negeri Brengkol Kecamatan Pituruh Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Program Studi pendidikan matematika Fakultas keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah purworejo, 2013), h. 2

⁵Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 21

⁶Jumanta, *Penerapan strategi pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), h. 15

yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang direncanakan yaitu 65,0.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika siswa materi ruang dengan menggunakan model *Numbered head together* (NHT) pada kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan, 2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa materi ruang dengan menggunakan model *Numbered head together* (NHT) pada kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan, dan 3) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa materi ruang dengan menggunakan model *Numbered head together* (NHT) pada kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan.

METODE

Setting Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah dalam bahasa inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari nama dan istilahnya sudah dapat diketahui apa yang terkandung di dalam isinya, yang dimana merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dengan berbagai kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar juga mutu pembelajaran di kelas. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang mana suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Desa Batakan, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Dilaksanakan pada kelas V semester II tahun 2021-2022 di UPTD SD Negeri 3 batakan.

Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan PTK ini menggunakan teori dari Kemmis & Mc Taggart yang mengemukakan adanya empat langkah dalam melaksanakan PTK yaitu sebagai berikut:⁷

Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

⁷Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.138

Tahap 3 : Pengamatan (Observing)

Tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat. Sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap 4 : Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan yang berjumlah 16 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian yang ingin diteliti yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 3 Batakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi bangun ruang.

Teknik pengumpulan data

Tes Tertulis

Tes tertulis ini berupa Post test yang digunakan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Numbered head together*.

Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Numbered head together*.

Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered head together* baik yang dilakukan oleh guru dan siswa terekam dengan jelas dalam foto. Dokumentasi foto merupakan bukti visual untuk memperkuat sumber data dan memperjelas data lain seperti tes tertulis dan observasi.

Indikator Kinerja/Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

1. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yakni jumlah aktivitas guru bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika aktivitas guru untuk kegiatan mencapai skor ≥ 19 dengan kriteria sangat baik.
2. Untuk mengukur aktivitas siswa pada saat pembelajaran digunakan lembar observasi. Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa secara rata-rata kelas ≥ 17 dengan kriteria sangat aktif dan persentase secara klasikal $\geq 76\%$ dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil secara individual apabila telah mencapai nilai $\geq 65,00$. dan secara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa yang mendapat nilai $\geq 65,00$.

Analisis Data Data kualitatif

1. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dilakukan penghitungan dengan kualifikasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{s.a} &= n \times a \\ \text{s.b} &= n \times b \\ \text{r.s} &= a - b \\ i &= \text{r.s} : \text{kt.} \end{aligned}$$

n = jumlah aspek yg dinilai
a = penilaian maksimal
b = penilaian minimal
s.a = skor maksimal
s.b = skor minimal
r.s = rentang kelas
i = interval kelas
kt. = kelas kategori

Tabel Kriteria Penilaian Aktivitas Guru⁸

Kriteria	Skor
Sangat baik	16-19
Baik	12-15
Cukup baik	8-11
Kurang baik	4-7

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dilakukan penghitungan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kualifikasi penilaian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{s.a} &= n \times a \\ \text{s.b} &= n \times b \\ \text{r.s} &= a - b \\ i &= \text{r.s} : \text{kt.} \end{aligned}$$

n = jumlah aspek yg dinilai
a = penilaian maksimal
b = penilaian minimal
s.a = skor maksimal
s.b = skor minimal
r.s = rentang kelas
i = interval kelas
kt. = kelas kategori

Tabel Penilaian Aktivitas Siswa⁹

Skor	Persentase	Kualifikasi
12-14	76% - 100%	Sangat Aktif
9-11	51% - 75%	Aktif
6-8	26% - 50%	Cukup Aktif
3-5	0% - 25%	Kurang Aktif

Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapat berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada setiap pembelajaran.

1. Data Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individual (perorangan)

Siswa dianggap tuntas apabila sudah memperoleh skor ≥ 65

⁸ Arikunto, S dan Safruddin, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), h. 35

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011). h. 130

(Berdasarkan KKM yang sudah ditetapkan).

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikalnya jika persentasenya $\geq 80\%$ dari seluruh siswa mencapai KKM ≥ 65 .

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 bertujuan untuk melihat jumlah kesalahan yang dilakukan siswa dalam memahami materi pembelajaran bangun ruang. Sedangkan pertemuan 3 merupakan tahap perbaikan dan evaluasi dari Pertemuan 1 dan 2, apakah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sudah dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai konsep materi pelajaran di kelas V UPTD SD Batakan 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V pada pertemuan 1, dapat diperoleh data hasil observasi kegiatan pembelajaran untuk guru, data aktivitas siswa tugas berkelompok dan tugas individu data hasil evaluasi akhir siswa sebagai berikut yaitu:

Siklus 1 Pertemuan 1

1. Observasi Aktivitas Guru Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Guru membagi siswa beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang serta nomor kepala pada tiap siswa masing-masing kelompok.	3
2	Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa	2
3	Guru memanggil salah satu nomer yang berbeda pada masing-masing kelompok untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya	3
4	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	4
Jumlah skor		12
Kriteria penilaian		Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh guru dengan jumlah skor 12 dengan kriteria "Baik".

2. Observasi Aktivitas Siswa Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1

Data hasil observasi siswa yang dilakukan dari pengamatan observer dalam penelitian ini, aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 yang mencakup 3 aspek dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan untuk aspek A hanya mendapatkan persentase sebanyak 63% dengan kriteria "aktif", sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian siswa saat guru menjelaskan materi yang disampaikan baik tetapi masih perlu ditingkatkan

untuk menjadi sangat baik. Data yang dihasilkan untuk aspek B sudah mencapai persentase 56% dengan kriteria "aktif". Data yang dihasilkan untuk aspek C mencapai persentase 38% dengan kriteria "cukup aktif", karena masih ada siswa yang belum bisa menyimpulkan pembelajaran, sehingga guru dituntut harus lebih bisa mengarahkan siswa untuk bisa menyimpulkan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar siswa berkelompok

No	Kelompok	Nilai	Ket.
1	Kelompok 1	90	Tuntas
2	Kelompok 2	80	Tuntas
3	Kelompok 3	60	Tidak Tuntas
4	Kelompok 4	60	Tidak Tuntas
Jumlah		290	
rata-rata		73	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 4 kelompok yang terbentuk hanya ada 2 kelompok yang dikreteriakan tuntas yaitu satu kelompok mendapatkan nilai 90 dan dua yang mendapatkan nilai 80, dan 2 kelompok mendapatkan nilai 60 atau berada pada kriteria tidak tuntas.

b. Hasil belajar siswa individu

No	Rentang Nilai	Frekuensi Nilai dan Persentase		Ketuntasan
		F	%	
1	90	2	13	Tuntas
2	80	1	6	Tuntas
3	70	4	25	Tuntas
4	60	2	13	Tidak Tuntas
5	50	3	19	Tidak Tuntas
6	40	0	0	Tidak Tuntas
7	30	4	25	Tidak

			Tuntas
Jumlah	16	100	
Ketuntasan Individual	7		
Ketuntasan Klasikal	44%		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas adalah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 7 siswa atau 44%. Sedangkan 9 orang siswa atau sebanyak 56% lainnya masih belum tuntas atau siswa masih belum memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan.

Siklus 1 Pertemuan 2

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Guru membagi siswa beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang serta nomor kepala pada tiap siswa masing-masing kelompok.	3
2	Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa	3
3	Guru memanggil salah satu nomer yang berbeda pada masing-masing kelompok untuk menjawab hasil diskusi kelpompoknya	4
4	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	4
Jumlah skor		14
Kriteria penilaian		Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh guru dengan jumlah skor 12 dengan kriteria "Baik".

2. Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siswa yang dilakukan dari pengamatan observer dalam penelitian ini, aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 2 yang mencakup 3 aspek dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan untuk aspek A hanya mendapatkan persentase sebanyak 75% dengan kriteria "aktif", sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian siswa saat guru menjelaskan materi yang disampaikan baik tetapi masih perlu ditingkatkan untuk menjadi sangat baik. Data yang dihasilkan untuk aspek B sudah mencapai persentase 63% dengan kriteria "aktif". Data yang dihasilkan untuk aspek C mencapai persentase 56% dengan kriteria "aktif", karena masih ada siswa yang belum bisa menyimpulkan pembelajaran, sehingga guru dituntut harus lebih bisa mengarahkan siswa untuk bisa menyimpulkan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar siswa berkelompok

No	Kelompok	Nilai	Ket.
1	Kelompok 1	90	Tuntas
2	Kelompok 2	80	Tuntas
3	Kelompok 3	60	Tidak Tuntas
4	Kelompok 4	80	Tuntas
Jumlah		380	
Rata-Rata		78	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 4 kelompok yang terbentuk ada 3 kelompok yang dikriteriakan tuntas yaitu satu kelompok mendapatkan nilai 90 dan dua kelompok yang mendapatkan nilai 80, dan 1 kelompok mendapatkan nilai 60 atau berada pada kriteria tidak tuntas.

b. Hasil belajar siswa individu

No	Rentang Nilai	Frekuensi Nilai dan Persentase		Ketuntasan
		F	%	
1	90	3	19	Tuntas
2	80	4	25	Tuntas
3	70	3	19	Tuntas
4	60	1	6	Tuntas
5	50	3	19	Tidak Tuntas
6	40	2	13	Tidak Tuntas
Jumlah		16	100	
Ketuntasan Individual		11 Siswa		
Ketuntasan Klasikal		69		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas adalah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 69 sebanyak 11 siswa atau 69%. Sedangkan 5 orang siswa atau sebanyak 31% lainnya masih belum tuntas atau siswa masih belum memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan.

Siklus 2 Pertemuan 3

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Guru membagi siswa beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang serta nomor kepala pada tiap siswa masing-masing kelompok.	4
2	Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa	4
3	Guru memanggil salah satu nomer yang berbeda pada	4

	masing-masing kelompok untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya	
4	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	4
Jumlah skor		16
Kriteria penilaian		Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh guru dengan jumlah skor 16 dengan kriteria "Sangat Baik".

2. Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi siswa yang dilakukan dari pengamatan observer dalam penelitian ini, aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan 3 yang mencakup 3 aspek dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan untuk aspek A hanya mendapatkan persentase sebanyak 88% dengan kriteria "sangat aktif", sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian siswa saat guru menjelaskan materi yang sampaikan sudah sangat baik. Data aspek B sudah mencapai persentase 81% dengan kriteria "sangat aktif". Data aspek C mencapai persentase 75% dengan kriteria "aktif", sehingga dapat dikatakan keaktifan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran sudah baik tetapi harus ditingkatkan lagi karena masih ada siswa yang belum bisa menyimpulkan pembelajaran, sehingga guru dituntut harus lebih bisa mengarahkan siswa untuk bisa menyimpulkan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar siswa berkelompok

No	Kelompok	Nilai	Ket.
1	Kelompok 1	85	Tuntas

2	Kelompok 2	100	Tuntas
3	Kelompok 3	90	Tuntas
4	Kelompok 4	90	Tuntas
Jumlah		365	
Rata-Rata		91	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 4 kelompok sudah tuntas semua. Hasil belajar kelompok pada pertemuan 3 ini mendapatkan rata-rata nilai 91. Nilai yang di dapat dari setiap soal yang dikerjakan mendapatkan nilai berbeda berdasarkan bobot nilai yang sudah ditetapkan tiap soalnya. Perolehan nilai kelompok pada pertemuan 3 ini masih perlu ditingkatkan agar selanjutnya seluruh kelompok dapat memperoleh hasil yang maksimal.

b. Hasil belajar siswa individu

No	Rentang Nilai	Frekuensi Nilai dan Persentase		Ketuntasan
		F	%	
1	100	2	19	Tuntas
2	90	4	25	Tuntas
3	80	3	19	Tuntas
4	70	4	26	Tuntas
5	60	2	13	Tidak Tuntas
6	50	1	6	Tidak Tuntas
Jumlah		16	100	
Ketuntasan Individual		13 Siswa		
Ketuntasan Klasikal		81		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas adalah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 13 siswa atau 81%. Sedangkan 3 orang siswa atau sebanyak 19% lainnya masih belum

tuntas atau siswa masih belum memenuhi kriteria nilai yang ditetapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas IV SDN Kandangan Lama dapat disimpulkan :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi bangun ruang pada kelas V UPTD SD Negri 3 Batakan sangat baik hal ini sesuai pada data pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran *numbered Heads Together* (NHT) pada materi bangun ruang pada kelas V UPTD SD Negri 3 Batakan dinyatakan Aktif dan Sangat Aktif hal ini sesuai dengan data pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 serta siklus II pertemuan 1.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan dalam pembelajaran *numbered Heads Together* (NHT) pada materi bangun ruang pada kelas V UPTD SD Negri 3 Batakan hal ini sesuai dengan data pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 serta siklus II pertemuan 1.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan dapat diterima atau dengan kata lain penelitian ini dinyatakan berhasil.

Saran

1. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan tambahan referensi dalam pemilihan model pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran Matematika materi keliling dan luas bangun datar.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berharga yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka melakukan pembinaan kepada guru dalam menggunakan model-model yang tepat pada pembelajaran yang efektif disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S dan Safruddin. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, Desi. (2017). *Matematika*. Depok: CV. Bina Pustaka.
- Departemen pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Farid, Miftah. (2022). "AL-QUR'AN DAN MATEMATIKA," *JURNAL ILMIAH DAN SOSIAL*. 02 . No. 23.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gradini, Ega, Septia Wahyuni, dan Ansor. (2017). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani Dalam Pembelajaran Himpunan Al Khawarizmi* . Vol. 1, No.
- Huda, Mualimul dan Mutia. (2017). *Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.2, No. 02
- Ina V. S. Mullis, dkk TIMSS. (2011). *International Mathematics Report*. Boston: TIMSS & Pirls International Study Center.
- Jumanta. (2014). *Penerapan strategi pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miftahul Huda. (2014). *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2014). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sam's, Rosma Hartiny. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Saur M. Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. (2014). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sriyanto. 2007. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta. Indonesia Cerdas.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharjana, Agus. (2008). *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-sifatnya di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sukmadinata, Nana. (2016). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi. (2008). *Panduan Praktis Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan SI/SKL*. Tim pengembang kurikulum Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Donggala.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*, Cet. Ke VI. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang system pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Watini. (2013). *Meningkatkan Sikap Kreatif Dan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Numbered head together (Nht) Siswa Kelas Ivsd Negeri Brengkol Kecamatan Pituruh Tahun Pelajaran 2012/2013*. Program Studi pendidikan matematika Fakultas keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah purworejo.
- Wazdy, S, & Suyitman. (2014). *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Teras.